



# Penguatan Modal Sosial dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sayur Organik dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Dina Fadhila<sup>1\*</sup>, Dwi Astutik<sup>2</sup>, Nurhadi<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 05, 2023

Revised January 10, 2023

Accepted April 15, 2023

Available online April 25, 2023

### Kata Kunci:

Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi

### Keywords:

Social Capital, Community Empowerment, Economic Prosperity



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Tingginya angka pertumbuhan penduduk tiap tahunnya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti permintaan produksi akan kebutuhan pangan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya pada masyarakat di perkampungan dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aspek metode dan program. Selain itu, terdapat peran modal sosial yang membangun masyarakat untuk mengoptimalkan keberhasilan dari program yang dijalankan. Modal sosial menjadi penggerak membangun ekonomi mandiri melalui program pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini menganalisis penguatan modal sosial dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sayur Organik untuk mencapai keberhasilan masyarakat yang sejahtera dalam perekonomian melalui pengelolaan lahan pekarangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa diinterpretasikan dengan menyelidiki permasalahan melalui metode dan sumber informasi. Hasil penelitian ini adanya kerjasama yang kuat dan jaringan yang telah terjalin antar masyarakat didasarkan pada hubungan rasa saling percaya. Kepercayaan menjadi faktor utama dalam menciptakan modal sosial yang menghasilkan kemudahan antar anggota masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi melalui program pemberdayaan di Kampung Sayur Organik.

## ABSTRACT

The high rate of population growth each year affects the economic welfare of the community in meeting the necessities of life such as production demand for food needs. One of the efforts to improve economic welfare, especially for people in villages, can be done through community empowerment programs that focus on method and program aspects. In addition, there is the role of social capital that builds the community to optimize the success of the programs being implemented. Social capital is the driving force for building an independent economy through community empowerment programs. The purpose of this research is to examine the strengthening of social capital in the community empowerment program in Kampung Sayur Organik to achieve success for a prosperous society in the economy through the management of their yards. The research method used is qualitative with a case study approach to find out how an event is interpreted by investigating the problem through methods and sources of information. The results of this study are strong cooperation and networks that have been established between communities based on a relationship of mutual trust. Trust is the main factor in creating social capital that makes it easy for members of the community to achieve economic prosperity through the empowerment program in Kampung Sayur Organik.

## 1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu industri yang memiliki peran strategis khususnya dalam pengembangan pembangunan negara karena pertanian merupakan industri yang banyak membutuhkan tenaga kerja bahkan dalam menjalankan sektor industri lainnya (Sri Widari, 2021). Sektor pertanian

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [fadhila.dinafadhila@gmail.com](mailto:fadhila.dinafadhila@gmail.com) (Dina Fadhila)

dapat menyerap banyak kesempatan kerja bagi masyarakat hal ini dikarenakan pada sektor pertanian tidak memerlukan syarat kemampuan khusus dan jenjang pendidikan tertentu selain itu sektor pertanian juga mampu dalam hal meningkatkan nilai PDRB di suatu daerah (Hasang, 2019; Salqaura, 2020; Widyagdo et al., 2019). Dalam konteks pembangunan negara, sumber daya lahan telah lama dianggap sebagai faktor kunci yang mengharuskan masyarakat melakukan peningkatan produksi untuk menunjang kebutuhannya. Potensi pertanian Indonesia yang dianggap sangat besar namun kenyataannya sebagian besar petani masih tergolong dalam masyarakat miskin.

Di negara berkembang khususnya Indonesia masih terlihat lemah dalam pengembangan kelembagaan petani dikarenakan adanya arus globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang belum bisa dihadapi oleh para petani (Kusumaningrum, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya memberdayakan petani dan memberdayakan seluruh sektor pertanian. Permasalahan yang ada saat ini adalah produksi pangan yang kian meningkat di dalam masyarakat yang disebabkan oleh tingginya angka pertumbuhan jumlah penduduk atau sumber daya manusia (SDM) dan disisi lain luas lahan pertanian tidak bertambah. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dengan lahan yang tidak mengalami perubahan akan mengalami tekanan penduduk terhadap lahan dengan adanya tekanan penduduk ini akan mendorong masyarakat untuk mengalihfungsikan lahan pertanian untuk pembangunan seperti perumahan ataupun infrastruktur lainnya (Arbain, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Jawa Tengah jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan.

Jika dilihat dari luas wilayah panen tidak mengalami penambahan luas wilayah dan justru mengalami pengurangan. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah (2020) menjabarkan data luas wilayah panen Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 seluas 1.821.983 (ha) sedangkan pada tahun 2019 luas wilayah panen 1.678.479 (ha) dan di tahun 2020 luas wilayah panen menjadi 1.666.931 (ha). Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk terus bertambah sedangkan wilayah panen mengalami penurunan. Dari adanya penurunan luas wilayah panen ini memberikan dampak pada hasil produksi pertanian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai hasil produksi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 hasil produksi pertanian sebesar 10.499.588 ton dan pada tahun 2019 angkanya menurun menjadi 9.655.653 ton terdapat selisih 843.934 ton dalam kurun waktu satu tahun. Penurunan dari hasil produksi pertanian ini menjadikan permasalahan di masyarakat dalam pemenuhan pangan yang mana pemenuhan pangan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan tiap individu.

Jika dilihat, jumlah penduduk yang dinyatakan miskin di Indonesia pada Maret 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 26.16 juta jiwa (9,54 persen dari total penduduk) dengan sebagian besar penduduk miskin tersebut (3,83 juta jiwa atau 10,93 persen dari total penduduk) tinggal di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu cara yang dapat mengatasi dari pengurangan kemiskinan didalam masyarakat adalah dengan mengawasi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh pendapatan daerahnya. Pertanian dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang paling dominan di Jawa Tengah. Artinya, peningkatan potensi pertanian akan memicu pertumbuhan ekonomi daerah melalui pendapatan dari sektor pertanian. Peningkatan pendapatan pada gilirannya akan mempengaruhi ketahanan pangan dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Kondisi seperti ini yang perlu diperhatikan agar kebutuhan tempat tinggal masyarakat dapat dipenuhi dengan area pertanian yang semakin sempit namun kebutuhan pangan masyarakat juga tercukupi dengan baik.

Upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan di dalam lingkup masyarakat dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya alam setiap keluarga salah satunya yaitu melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Handoyo et al., 2020; Solihah, 2020). Upaya pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat menjadi bagian penting dari penyediaan pangan keluarga dan juga akan mendukung program ketahanan pangan nasional (Mulyawati, 2019; Ramajaya et al., 2021). Kampung Sayur Organik yang terletak di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta merupakan salah satu kampung yang penduduknya memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk bercocok tanam dengan melakukan pemanfaatan sumber daya alam secara mandiri ini dapat memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dari segi kuantitas dan kualitas. Pengelolaan kegiatan pertanian di pekarangan apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana sesuai dengan kondisi lahan akan memberikan hasil yang maksimal dan nantinya akan memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam rumah tangga. Usaha mengoptimalkan pengelolaan lahan pertanian di pekarangan masyarakat masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan usaha dalam mengelolanya seperti pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan yang ada (Mujiburrahmad et al., 2022). Di Kampung Sayur Organik, program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendampingi masyarakat yang masih kurang paham dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Salah satu metode yang menentukan efektivitas program pemberdayaan masyarakat adalah melalui pendampingan sehingga dalam penentuan jenis usaha dapat ditentukan oleh masyarakat itu

sendiri (Astiana et al., 2022). Dalam menjalankan sebuah program pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan modal sosial. Modal sosial akan memberikan pengaruh yang positif dan penting terhadap kesejahteraan yang ada dalam masyarakat (Fraser et al., 2021; Simbolon, 2018). Modal sosial dapat dijadikan sebagai point penting yang menguntungkan bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber daya lainnya yang belum pernah ada di dalam lingkungan masyarakat setempat sehingga nantinya modal sosial dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan bersama terutama dalam pengembangan sistem masyarakat (Fraser et al., 2021). Kuatnya modal sosial masyarakat setempat dalam menjalankan program pemberdayaan akan membawakan hasil didalam masyarakat apabila setiap individu berperan aktif dalam masyarakat dengan tujuan akhir setiap individu yang ada menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Niswatin, 2016; Rahman et al., 2020; Yanti, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan modal sosial membawa pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yang mana tingginya tingkat modal sosial yang dimiliki oleh petani membuat kesejahteraan ekonominya meningkat (Kayadoe et al., 2019). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat modal sosial petani maka semakin baik kesejahteraan petani yang pada gilirannya meningkatkan perekonomian masyarakat. Kebijakan pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan harus memperhatikan indikator modal sosial sebagai penentu pembangunan (Harahap et al., 2018). Modal sosial memiliki nilai sebagai kearifan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan menjadi kebiasaan dan kekuatan dalam kehidupan masyarakat (Handoko, 2020). Dari adanya modal sosial yang terbangun di dalam masyarakat akan membentuk kesadaran masyarakat dalam membangun kepercayaan dan akuntabilitas dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian sebelumnya melihat bagaimana peran modal sosial yang ada pada tiap individu maupun kelompok masyarakat untuk mendapatkan sebuah perolehan kesejahteraan maupun kemudahan bagi tiap individu atau kelompok dalam mendapatkan pemenuhan hidup lainnya. Namun pada penelitian sebelumnya tidak memuat bagaimana cara memberikan penguatan modal sosial yang ada didalam masyarakat agar tetap terus bertahan dalam diri masyarakat maupun kelompok masyarakat yang dapat memberikan keuntungan khususnya di kehidupan saat ini sehingga pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan modal sosial masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat agar program yang dijalankan memberikan keuntungan dalam jangka panjang dan memberikan dampak yang baik pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan masalah-masalah dan kejadian fakta yang ada di lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus untuk mengetahui bagaimana penguatan modal sosial masyarakat di lokasi penelitian diinterpretasikan dengan menyelidiki keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat dengan adanya penguatan modal sosial masyarakat setempat melalui metode dan sumber informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sebuah penguatan modal sosial yang ada di dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Sayur Organik, Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta. Selain itu, penelitian ini juga mencoba melihat bagaimana modal sosial dapat memberikan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih narasumber sebagai sumber data primer, menetapkan batasan dan kriteria informan yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu informan merupakan warga yang tinggal di lokasi penelitian dan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara informan serta metode observasi penelitian lapangan langsung digunakan sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui pencarian data melalui buku, jurnal, artikel dan beberapa bacaan atau tulisan lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

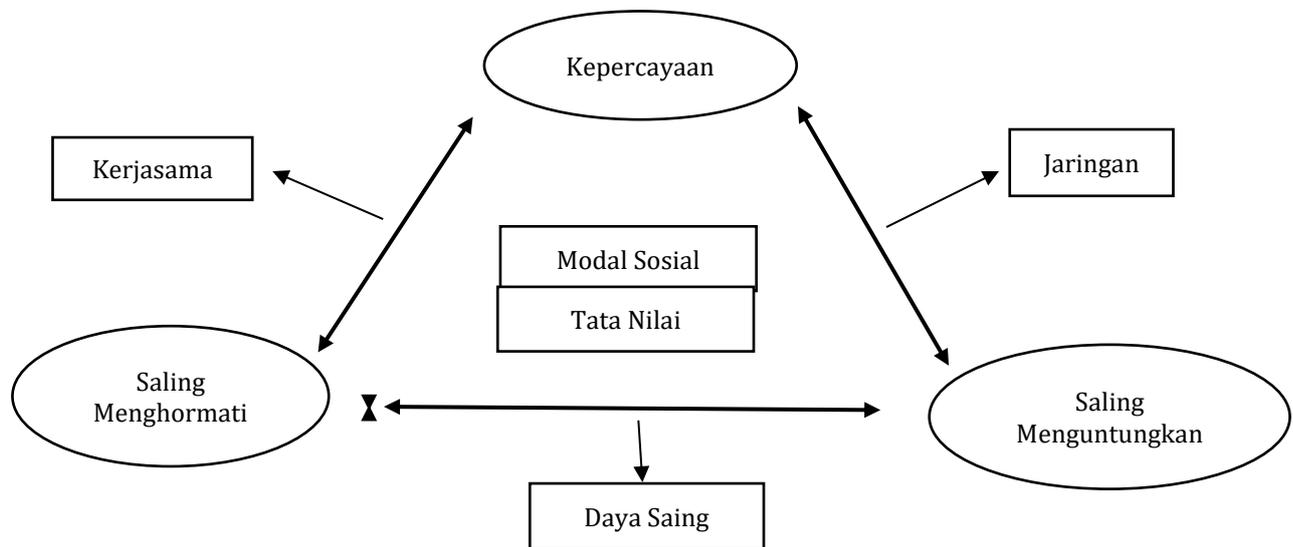
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan program pemberdayaan kampung sayur organik. Awal mula adanya program pemberdayaan di Kampung Ngemplak Sunan Kecamatan Mojosongo atau sekarang dikenal dengan Kampung Sayur Organik berawal dari adanya perhatian dari lembaga Rumah Zakat pada tahun 2013 terkait dengan masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Bengawan Solo. Program pemberdayaan yang dibentuk oleh lembaga Rumah Zakat ini bertujuan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat yang tinggal

di bantaran sungai. Program pemberdayaan yang dijalankan yaitu penanaman sayur organik dengan mengusahakan setiap rumah tangga bisa menanam sayuran organik di lahan pekarangannya tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida agar konsumsinya lebih sehat. Lembaga Rumah Zakat tersebut menginisiasi masyarakat bagaimana kampung ini dibentuk menjadi kampung sayur organik yang mana masyarakat dapat menanam kebutuhan sayur mayur secara mandiri. Program pemberdayaan yang dibina oleh lembaga Rumah Zakat kepada masyarakat setempat berjalan kurang lebih selama lima tahun dan di tahun 2018 lembaga Rumah Zakat sudah berhenti melakukan pembinaan karena masyarakat sudah dianggap mampu secara mandiri menjalankan program pemberdayaan ini. Tahun ke tahun program pemberdayaan ini terus berjalan yang digerakkan oleh masyarakat setempat secara konstan dan stabil dengan beberapa perkembangan. Perkembangan yang dapat dilihat dari program pemberdayaan ini yaitu dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan program. Awal mula dibentuknya program pemberdayaan ini sebagai perbaikan gizi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dengan program penanaman sayur organik oleh masyarakat, menjadikan masyarakatnya mandiri pangan dengan maksud masyarakat dapat menanam beraneka ragam sayur mayur, peternakan, perikanan, dan budidaya jamur tiram yang mengharapkan kebutuhan konsumsi sudah terpenuhi melalui lingkungan rumah tangga, dan saat ini tujuan program pemberdayaan yaitu membangun kampung wisata agro edukasi.

Pencapaian yang didapatkan oleh masyarakat kampung ini tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat dalam program pemberdayaan. Ketertarikan masyarakat yang besar dalam menjalankan program pemberdayaan dikarenakan program pemberdayaan yang dilaksanakan memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Walaupun mayoritas masyarakat yang tinggal di kampung ini bekerja sebagai swasta dan hanya sebagian kecil masyarakatnya yang bekerja sebagai petani tegalan masyarakat dapat ikut serta menjalankan program pemberdayaan ini hal ini didasarkan dengan adanya kepercayaan antar masyarakat. Masyarakat ikut andil dalam berbagai program pembinaan dengan mendatangkan beberapa narasumber yang membuat masyarakat mendapatkan berbagai kemampuan, informasi dan pengetahuan. Pada awal program pemberdayaan sayur organik masyarakat setempat diajak oleh lembaga Rumah Zakat untuk berkunjung ke OISCA karanganyar Jepang-Indonesia (program pengembangan sektor pertanian yang dibentuk oleh negara Jepang), dan ke tempat-tempat lain yang berada di bawah binaan yang sudah besar dan pembinaan kelompok tani dengan mendatangkan narasumber untuk proses penanaman atau pembuatan pupuk dan lain-lain. Keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan memperluas jaringan masyarakat setempat untuk dapat mengakses dan mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan tentang proses bercocok tanam. Kepercayaan masyarakat untuk ikut serta dengan didukung tata nilai dalam bermasyarakat memberikan kemudahan dalam mengejar tujuan-tujuan dalam program pemberdayaan yang dijalankan. Penguatan modal sosial disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Penguatan Modal Sosial

Kuatnya peran modal sosial masyarakat Kampung Sayur Organik dari adanya program pemberdayaan ini tidak hanya secara perlahan mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya tetapi juga memberikan keuntungan kepada masyarakat setempat dari segi perekonomian. Dimana dengan adanya program pemberdayaan dengan memfokuskan masyarakatnya mandiri secara pangan, pengeluaran biaya konsumsi rumah tangga masyarakat dapat berkurang secara perlahan. Sekitar 15%

biaya pengeluaran konsumsi masing-masing rumah tangga berkurang dari sebelum adanya program pemberdayaan ini berjalan. Masyarakat setempat dapat melakukan usaha bisnis dari hasil penanaman yang dilakukan seperti menjual hasil panen. Berdasarkan hasil wawancara, sebenarnya dari awal program pemberdayaan ini sudah ada banyak dari pihak luar yang datang membeli bibit atau tanah media tanam sehingga dampak ekonominya sudah banyak dirasakan oleh masyarakat. Kesiapan masyarakat yang memiliki tanaman yang bagus dan banyak menjadikan acuan dari pihak luar untuk datang langsung kesana. Pengelola membebaskan masyarakat untuk menjual tapi harus ada kesepakatan antara warga mengenai harga agar tidak terjadi kecemburuan.

Temuan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Adanya program pemberdayaan masyarakat ini awalnya hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat kampung saja, yang mana sebelum adanya program pemberdayaan ini masyarakat hidup secara masing-masing tanpa adanya interaksi yang intens antar anggota masyarakat. Hal ini merupakan salah satu kendala dari awal berjalannya program pemberdayaan masyarakat di kampung ini. Namun seiring dengan terus terlihatnya hasil dari program pemberdayaan ini dan memberikan dampak perubahan yang baik dari sisi kesehatan, ekonomi dan juga lingkungan banyak masyarakat yang terdorong untuk ikut serta dalam program pemberdayaan ini. Keikutsertaan masyarakat ini membawakan perubahan terhadap perhatian dan kepedulian kepada masyarakat lainnya selain itu juga, masyarakat jadi lebih peduli terhadap lingkungannya. Dari segi lingkungan, adanya partisipasi masyarakat ini kampung menjadi lebih asri dan dingin karena ditanami berbagai macam tanaman. Partisipasi masyarakat yang besar terhadap program pemberdayaan menjadikan kampung ini terus mengalami perkembangan. Berawal dari penanaman berbagai macam sayur seperti cabai, terong, tomat, seledri, kangkung dan berbagai tanaman sayuran organik yang dapat tumbuh di daerah tropis. Kemudian program pemberdayaan ini terus mengalami perkembangan sampai dengan munculnya program baru seperti peternakan, penanaman jamur tiram, dan juga perikanan sehingga sumber konsumsi masing-masing rumah tangga sudah dapat terpenuhi secara mandiri.

Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata juga melihat perkembangan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan di kampung sayur organik yang semakin membaik. Dinas Pariwisata dan Badan Lingkungan Hidup memberikan arahan dan kepercayaan untuk melaksanakan program penanaman dan mengikuti berbagai lomba lingkungan. Berdampak baik dan positif bagi perkembangan desa ketika ada program dan berbagai lomba yang diikuti desa. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan program P2L, yang selain dapat memberikan manfaat tersendiri, juga mendapat perhatian dari dinas setempat dan memiliki anggaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi di kampung. Kampung ini juga mendapat kehormatan terpilih untuk mengikuti Program Desa Iklim yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan ekonomi hijau dan sirkulasi ekonomi berbasis kesadaran perubahan iklim untuk mencapai jasa ekosistem dalam kegiatan mitigasi, adaptasi, dan kelompok masyarakat.

Temuan strategi masyarakat dalam mempertahankan program pemberdayaan. Semenjak tahun 2018 dimana lembaga Rumah Zakat melepas kampung ini sebagai binaannya yang memberikan jawaban bahwasanya kampung ini sudah mampu dan paham terkait berjalannya program pemberdayaan yang membuat masyarakat dapat menggerakkan program pemberdayaan secara mandiri. Seiring dengan berjalannya waktu peningkatan-peningkatan yang dilakukan dalam program pemberdayaan ini terus dikembangkan. Seperti halnya pada saat ini program pemberdayaan yang sedang berjalan terus mencari pengembangan formula yang bisa memaksimalkan pertumbuhan tanaman yang bagus. Sehingga masyarakat dalam program pemberdayaan dapat belajar lebih lanjut misalnya seperti penanaman hidroponik atau pengembangan lain yang bisa memberikan kondisi kampung yang lebih bagus lagi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan melakukan pembinaan dengan mendatangkan beberapa narasumber terkait dengan pengembangan pertumbuhan tanaman yang baik. Selain itu juga, program pemberdayaan di kampung ini selalu mengajak masyarakat dengan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu (kelompok wanita tani) mengenai program pemberdayaan dan pengembangan kampung sayur organik ini. Hasil wawancara menunjukkan harapannya menjadikan kampung ini menjadikan desa mandiri pangan, bagaimana masyarakat itu bisa menyediakan lauk pauk terutama dari kebun sendiri. Yang mana minimal 2 atau 3 hari tidak usah beli di warung. Selain itu, karena kampung ini sudah terbentuk menjadi kampung sayur dan kampung ini sudah dikenal oleh orang banyak jadi kampung ini nantinya akan memiliki tujuan lain yaitu untuk menjadi kampung wisata edukasi. Adapun beberapa rencana yang diinginkan oleh pengelola program pemberdayaan ini yaitu terus memperbaiki kembali kondisi kampung dengan menghiasi berbagai macam tanaman seperti mengelompokkan jenis tanamannya, mengembangkan perikanan, dan memperbanyak lagi masyarakat yang memelihara ayam bertelur dan budidaya jamur yang lebih baik. Apabila semua kondisi tersebut sudah berjalan dengan sangat baik kampung ini akan mengarah sebagai contoh untuk pihak-pihak luar (kampung lain) dan masyarakatnya hidup tanpa kekurangan dalam hal pangan.

## Pembahasan

Keberhasilan program pemberdayaan yang dijalankan di kampung sayur organik tidak lepas dari adanya peran modal sosial pada masyarakat. Tingkat kepercayaan dan nilai bersama yang tinggi dari masyarakat dapat digunakan untuk membangun pola relasi yang memungkinkan adanya representasi sumber daya (Bintari & Rozak, 2022; Susanti, 2022). Jika terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi antar masyarakat, maka pembangunan ekonomi masyarakat akan dengan mudah tercapai dan jika tingkat kepercayaan rendah, maka pembangunan ekonomi masyarakat terhambat (Asmara & Ilmiah, 2021; Prayitno et al., 2019). Tinggi rendahnya tingkat kepercayaan seseorang diukur dengan pilihan rasional. Nilai di dalam sebuah struktur sosial atau kelompok sosial bagi para aktor digunakan sebagai sumber daya yang mereka gunakan untuk memajukan tujuan mereka dan ini merupakan salah satu fungsi dari gagasan modal sosial. Modal sosial memfokuskan terhadap tiga pembahasan yaitu kepercayaan, jaringan dan kerja sama dan dalam tiga hal tersebut terdapat tata nilai yang hidup didalam masyarakat (Bahrianoor, 2021; Handoko, 2020). Jika pengembangan modal sosial hanya dilandaskan pada kepercayaan, jaringan dan kerja sama saja tanpa adanya tata nilai dalam masyarakat diperkirakan akan terjadi sebuah keadaan yang tidak teratur atau kontradiktif. Misalnya, jika masyarakat tidak dapat menetapkan aturan kerja sama berdasarkan rasa hormat satu sama lain dan pengembangan jaringan secara bertahap, kerja sama tidak akan mungkin dilakukan. Jika kolektivitas tidak dilandaskan pada kaidah hubungan keuntungan bersama masyarakat tidak akan tumbuh (Wahyudi et al., 2019). Jaringan didefinisikan sebagai sumber daya yang berharga bagi para anggota masyarakat dimana ketika menjadi aktor dari struktur sosial tertentu memungkinkan memperoleh informasi penting yang memfasilitasi tindakan mereka (Susanti, 2022).

Penguatan modal sosial di dalam sebuah program pemberdayaan merupakan salah satu upaya agar keuntungan-keuntungan dalam menjalankan program terus mengalami perkembangan yang lebih baik. Partisipasi anggota masyarakat yang didasarkan pada kepercayaan yang kuat menjadi point terpenting dalam mencapai kemajuan yang didukung dengan adanya tata nilai dalam menjalin interaksi (Putri & Amal, 2019). Tata nilai yang efektif mengacu pada adanya norma yang bersifat preskriptif dan memerlukan kerjasama untuk kepentingan bersama serta adanya sanksi yang sesuai untuk menegakkan norma tersebut. Jaringan luar dalam modal sosial terbentuk sebagai hasil interaksi berdasarkan rasa saling menghormati, kepercayaan, dan saling menguntungkan sedangkan tata nilai yang hidup dan berjalan dalam masyarakat merupakan inti dari modal sosial (Irawati et al., 2021; Prayoga, 2021). Makna terbentuknya rasa saling percaya adalah hasil interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok (Afriliansyah & Sugihen, 2019). Kemampuan dalam mengembangkan kepercayaan antar masyarakat dalam sebuah lingkungan pada umumnya masyarakat tersebut berpotensi akan lebih cepat mengalami kemajuan (Irawati et al., 2021). Hal ini tergantung pada bagian nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sehari-hari sejauh mana jaringan kepercayaan muncul dalam masyarakat. Peningkatan pelibatan masyarakat dan pelaksanaan strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan atau pendidikan kepada masyarakat hal ini dilakukan oleh masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan (Rahman et al., 2020).

Di kampung sayur organik ini kepercayaan, jaringan dan kerja sama antar masyarakatnya mulai terbentuk sejak dibentuknya program pemberdayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjalankan program pemberdayaan yang awalnya bersama-sama memperbaiki gizi masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Bengawan Solo sampai dengan menciptakan masyarakat mandiri pangan melalui program penanaman sayur organik di lahan pekarangan rumah masing-masing. Jaringan yang terbentuk dari modal sosial bertindak sebagai saluran untuk penyebaran pengetahuan dan informasi terkait kesejahteraan (Laura et al., 2018). Masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan dalam program pemberdayaan dengan mendatangkan narasumber. Di kampung sayur organik ini masyarakat mendapatkan pembinaan mengenai proses penanaman sayur organik, pengolahan pupuk atau kompos dan budidaya lainnya. Dengan adanya kepercayaan dan jaringan tersebut masyarakat dapat membangun kerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan dari program pemberdayaan (Bahrianoor, 2020; Handoko, 2020). Disini secara bertahap masyarakat mencapai tujuan program pemberdayaannya dimana awal mula dibentuknya program pemberdayaan ini sebagai perbaikan gizi masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Bengawan Solo dengan program penanaman sayur organik oleh masyarakat. Lambat laun program yang ada berkembang selain sayuran juga ada peternakan, budidaya jamur tiram, perikanan dengan harapan kebutuhan konsumsi sudah terpenuhi melalui lingkungan rumah tangga dan pengeluaran konsumsi rumah tangga masing-masing masyarakat dapat berkurang, dan saat ini tujuan program pemberdayaan yaitu membangun kampung wisata agro edukasi. Dari adanya keberhasilan yang dicapai tersebut tidak terlepas dari tata nilai yang diterapkan dalam menjalankan program pemberdayaan dimana masyarakat saling menghormati dan peduli antara satu dengan lainnya.

Modal sosial bukanlah sesuatu yang dapat dengan mudah diciptakan dengan cepat yang mana modal sosial berkembang secara perlahan, bertahap, dan dalam jangka waktu yang lama. Dalam pembahasan modal sosial yang dijelaskan oleh Coleman berisikan hubungan antara keinginan bersama antar individu dan keinginan individual. Coleman juga menjelaskan bahwa modal sosial mengandung unsur produktif yang mana dapat digunakan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan tertentu seperti memperkuat sumber daya manusia. Program pemberdayaan yang berjalan sejak tahun 2013 sampai saat ini menggambarkan masyarakat di kampung ini secara bertahap menciptakan kehidupan yang saling menguntungkan antar warganya dengan kata lain terdapat hubungan antara keinginan bersama antar individu dan keinginan individual dengan saling menjaga hubungan relasi sosial. Dilihat dari beberapa tujuan program pemberdayaan yang hasilnya menciptakan masyarakat yang dapat hidup sejahtera dalam hal pangan. Semakin kuatnya modal sosial dalam masyarakat akan lebih mudah masyarakat untuk bertahan hidup di lingkungannya, dalam hal ini modal sosial mempengaruhi strategi bertahan hidup (Ngangi et al., 2021).

Kepercayaan masyarakat setempat untuk membangun kampung sunan menjadi kampung sayur organik dalam program pemberdayaan yang dijalankan akan memberikan perubahan dalam kehidupan menjadi lebih baik. Unsur kepercayaan yang ada dalam kelompok afinitas berupa; kredibilitas, keterbukaan, kejujuran, dan yang penting adalah tidak merugikan orang lain (Puji Harto, 2018). Dapat dilihat dari faktor lainnya yaitu antusias masyarakat yang tinggi dalam menjalankan program dengan sadar merawat kebun pekarangan rumahnya secara baik. Saling percaya menjadi landasan untuk mencapai tujuan bersama. Membangun kerjasama akan lebih mudah bagi individu atau masyarakat ketika ada rasa saling percaya. Kerjasama antara individu ditentukan sebagian oleh analisis pilihan rasional jika ada kolaborasi, itu mungkin tidak didasarkan pada kepentingan bersama; sebaliknya mungkin didasarkan pada kepentingan individu (Bahrianoor, 2021). Partisipasi merupakan salah satu tanda modal sosial yang ditawarkan oleh suatu komunitas. Coleman mendefinisikan partisipasi sebagai jenis kontak di mana orang atau kelompok terlibat dalam pertemuan yang sering dan intens salah satu tanda keberhasilan program yang sedang berjalan adalah partisipasi dari masyarakat.

Kuatnya modal sosial yang ada dalam masyarakat secara perlahan memberikan keuntungan ekonomi khususnya keuntungan dalam mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga (Sukma et al., 2020). Modal sosial yang ada pada masyarakat kampung sayur organik memberikan dampak pada seluruh segi kehidupan masyarakat. Keinginan untuk bekerjasama antar individu dalam menjalankan program pemberdayaan merupakan komponen fundamental dari ikatan sosial yang kuat dan hubungan akan dibangun dalam anggota masyarakat berdasarkan saling ketergantungan dan kerja sama (Mangkuprawira, 2021). Inisiatif untuk meningkatkan pengembangan masyarakat dan kemandirian ekonomi harus ditangani secara holistik dengan memanfaatkan semua kemungkinan yang ada termasuk potensi modal sosial masyarakat melalui komunikasi (Saleh & Sihite, 2020). Modal sosial sangat efektif dan tepat dalam memberdayakan masyarakat khususnya untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat agar dapat mandiri, bertanggung jawab, dan berperan penting dalam proses pembangunan, modal sosial juga tepat dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola keuangan agar dapat mendongkrak perekonomian masyarakat (Beni et al., 2018). Sehingga ketika rumah tangga mengalami kesulitan keuangan, modal sosial dapat bertindak sebagai dukungan sosial atau jaminan keamanan (Hasang, 2019). Masyarakat Kampung Sayur Organik memanfaatkan jaringan yang ada untuk memperoleh lebih luas keuntungan-keuntungan yang didapatkan dengan menjual hasil tani, bibit, pupuk dan media tanam lainnya. Masyarakat kampung juga memperkenalkan potensi dan keberhasilan yang didapatkan kepada kampung lain yang akan menarik daya tarik masyarakat di luar Kampung Sayur Organik untuk dapat berkunjung yang menjadikan Kampung Sayur Organik ini sebagai kampung wisata agro edukasi dan pada akhirnya apabila Kampung Sayur Organik ini dikenal dikalangan masyarakat luas akan terus memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakatnya dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kampung Sayur Organik khususnya dalam pemenuhan pangan. Dalam hal ini dapat dikatakan masyarakat yang memiliki jaringan luas akan memberikan kemudahan dalam pemenuhan kesejahteraan pangan (Prayitno et al., 2019). Keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan sangat penting mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian selain memberikan keuntungan bagi masyarakatnya, modal sosial yang ada dalam masyarakat dari program pemberdayaan juga memberikan keuntungan dalam pembangunan kampung (Adam Latif et al., 2019). Dapat dilihat dari adanya perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pariwisata memberikan pembinaan dan diberikan kepercayaan untuk menjalankan program-program penanaman dan mengikuti berbagai macam lomba yang berhubungan dengan lingkungan. Program dan berbagai lomba yang diikuti oleh kampung ini memberikan dampak yang baik dan positif terkait perkembangan kampung seperti dijalankannya program P2L (penanaman di lahan pekarangan) yang selain dapat memberikan keuntungan secara mandiri juga adanya perhatian dari dinas setempat yang memberikan

anggaran yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kondisi kampung. Selain itu juga, kampung ini diberikan kepercayaan dengan ditunjuk untuk ikut serta dalam Program Kampung Iklim yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mana program ini dalam rangka mewujudkan ekosistem untuk kegiatan seperti mitigasi, perubahan iklim, adaptasi, dan kegiatan kelompok masyarakat. Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi hijau dan sirkulasi ekonomi berdasarkan kesadaran akan permasalahan yang ada.

#### 4. SIMPULAN

Aspek utama dari modal sosial adalah kepercayaan. Aspek lain, seperti kerja sama dan jaringan tidak akan berjalan menjadi lebih baik jika hubungan kepercayaan antar masyarakatnya tidak terbentuk. Kepercayaan itu muncul dengan adanya tata nilai dalam masyarakat untuk saling menghormati. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan operasional anggota masyarakat berasal dari kepercayaan, seperti terlihat dari kerja bersama dan jaringan kerja pada masyarakat umum. Modal sosial yang dimiliki masyarakat di kampung sayur organik untuk melaksanakan program pemberdayaan memberikan manfaat kepada masyarakat dan juga berdampak pada perekonomian mereka secara umum. Program pemberdayaan yang berjalan dengan sukses di lingkungan memberikan gambaran kepada masyarakat umum tentang modal sosial yang dimiliki masyarakat setempat yang tinggi dan dilihat dari setiap kemajuan yang dibuat dalam program pemberdayaan dari tahun ke tahun dengan tujuan yang berhasil dicapai.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal MODERAT*, 5(1), 5.
- Afriliansyah, B., & Sugihen, B. T. (2019). Analisa Modal Sosial pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(1).
- Arbain, T. (2019). Tekanan Penduduk Terhadap Masa Depan Lingkungan: Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.31258/jkp.9.2.p.61-70>
- Asmara, M. A., & Ilmiah, I. (2021). Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 415-431. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.681>.
- Astiana, R., Titing Kartika, & Muhammad Iqbal Tawakal. (2022). Community Empowerment Assistance Based on Tourism Potential in Cibiru Tourism Village. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(1), 50-58. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.223>.
- Bahrianoor. (2020). Modal Sosial Dan Strategi Keberlangsungan Hidup Masyarakat Dayak Ngaju ( Studi Kasus Pada Masyarakat Dayak Ngaju Desa Manusup di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah ) Social Capital And Strategies For The Survival Of Dayak Ngaju People ( Case Stud. *Pencerah Publik*, 7(2), 1-10.
- Bahrianoor, B. (2021). Kepemimpinan Lokal dan Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Eks Transmigrasi Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 17-27. <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i1.17>.
- Beni, S., Manggu, B., & Sensusiana, S. (2018). Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 18-24. <https://doi.org/10.31932/jpe.v3i1.155>.
- Bintari, I. N., & Rozak, H. H. A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Dan Modal Sosial Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi. *SEIKO: Journal of Management & ...*, 5(2), 405-418.
- Fraser, T., Aldrich, D. P., & Small, A. (2021). Connecting Social Capital and Vulnerability: Citation Network Analysis of Disaster Studies. *Natural Hazards Review*, 22(3), 131-144. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)nh.1527-6996.0000469](https://doi.org/10.1061/(asce)nh.1527-6996.0000469).
- Handoko, S. T. (2020). Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial Dalam Mengembangkan Perdamaian Di Papua. *MASA: Journal of History*, 1(2), 94-113. <https://doi.org/10.31571/masa.v1i2.1633>.
- Handoyo, R. D., Erlando, A., & Septiyanto, I. (2020). Dampak Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13382>.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.

- AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Hasang, I. (2019). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 151. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.555>.
- Irawati, H., W, D. A., & P, G. (2021). Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kaitan Tingkat Kemajuan Desa. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31764/geography.v9i1.4019>.
- Kayadoe, A. S., Girsang, W., & Adam, F. P. (2019). Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i2.901>.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74–82. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.68>.
- Mangkuprawira, S. (2016). Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 28(1), 19. <https://doi.org/10.21082/fae.v28n1.2010.19-34>.
- Mujiburrahmad, M., Baihaqi, A., & Manyamsari, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cucum Kecamatan Kuta Baru Kabupaten Aceh Besar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Lahan Pekarangan. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 520–529. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.126>.
- Mulyawati, I. R. (2019). Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 578–586. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.13>.
- Ngangi, C. R., Reindhart, L., Pangemanan, J., & Lolowang, T. F. (2021). *KABUPATEN MINAHASA SOCIAL CAPITAL OF POOR FARMERS IN THE SURVIVAL STRATEGY IN MINAHASA DISTRICT This study aims to study social capital in the survival strategies of poor farmers . The research was conducted for 6 months , from April to October 2020 , wit. 17*, 171–180.
- Niswatin, M. (2016). Nilai Kearifan Lokal “Subak” Sebagai Modal Sosial Masyarakat Transmigran Etnis Bali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 171 – 188. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7015>.
- Prayitno, G., Maulida RF, B., & Nugraha, A. T. (2019). Modal Sosial, Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan Desa Ngadireso, Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 229. <https://doi.org/10.20961/region.v14i2.30018>.
- Prayoga, R. A. (2021). Aktivasi Modal Sosial sebagai Strategi Menjaga Kelangsungan Hidup. *Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 115–128.
- Puji Harto, S. (2018). Identifikasi Modal Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Sosio Konsepsia*, 8(1). <https://doi.org/10.33007/ska.v8i1.1539>.
- Putri, K. A., & Amal, I. (2019). E-Perelek: Penguatan Pangan Melalui Inovasi Kebijakan Berbasis Modal Sosial dan Teknologi di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5522>.
- Rahman, A., Nurlela, N., & Rifal, R. (2020). Pengarusutamaan Modal Sosial Dalam Pembangunan Perdesaan. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i1.1897>.
- Ramajaya, M., Retnowati, D., & Kismantoroadji, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Organik (Studi Kasus Di Kampung Ngemplak Sutan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta). *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(1), 75–87. <https://doi.org/10.31315/jdse.v22i1.5376.g3803>.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i1.4134>.
- Salqaura, S. S. (2020). Correlation Analysis of Agriculture Sector and Poverty. *Jurnal Agristan*, 2 (1).
- Simbolon, A. K. (2018). Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Cakrawala*, 12(1). <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v12i1.266>.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>.

- Sri Widari, D. A. D. (2021). Dampak Pengelolaan Subak Jatiluwih sebagai Warisan Budaya terhadap Lingkungan. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.48>.
- Sukma, A., Andrianus, F., & Karimi, S. (2020). Analisis Modal Sosial Dan Kompensasi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Rumah Tangga Resettlement Di Sumatera Barat). *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2130>.
- Susanti, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Modal Sosial. *AE Publishing*.
- Wahyudi, T., Damayanti, E., & Abadi, S. (2019). Strategi Penurunan Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pedesaan Berbasis Penguatan Modal Sosial Dan Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Pada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung). *Proceeding SINTAK 2019*, 3(1), 343–351.
- Widyagdo, B. A., Suprayogi, A., & Subiyanto, S. (2019). Sistem Informasi Geografis Sebaran Fasilitas Penunjang Pertanian dan Peternakan Berbasis WEB. *Jurnal Geodesi Undip*, 8(3), 42–52. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/24392..>
- Yanti, V. (2020). Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor: Kepercayaan, Jaringan Sosial Dan Norma. *Reformasi*, 10, 34–44.